

ANALISIS NILAI MORAL PADA NOVEL NARASI PERIHAL AYAH KARYA JAQUENZA EDEN : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA DI SMA

Tiara Dwi Ayunda, Sri Ulina Beru Ginting, Ismail

STKIP Budidaya Binjai

¹tiaradwiayunda2@gmail.com

²linaginting31@gmail.com

³manurungisma@gmail.com

ABSTRAK

Karya sastra merupakan seni yang erat kaitannya dengan realita kehidupan manusia yang diciptakan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pada Penelitian ini fokus menganalisis nilai moral karena ada sesuatu yang memprihatinkan dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Salah satunya adalah kasus pembulian. Kasus ini sangat terpacu pada tindakan oleh pelaku yang memiliki kekuasaan atau kekuatan pada orang yang dianggap lemah. Kasus ini dilakukan dalam bentuk kekerasan fisik seperti pelaku mendorong, menendang, menjambak, mengancam, memukul, mengganggu, merendahkan hingga menyebarkan hal-hal buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel *Narasi Prihal Ayah karya Jaquenza Eden: Implementasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Narasi Perihal Ayah*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman analisis nilai moral yang mengacu pada teori Nurgiyantoro. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa dalam novel *Narasi Perihal Ayah Karya Jaquenza Eden* mempunyai nilai moral berupa : hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial. Pedoman analisis nilai moral yang mengacu pada teori Nurgiyantoro (2015:443-425) layak digunakan sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA, khususnya siswa kelas XI.

Kata Kunci : Karya Sastra, Nilai Moral, Novel, Media Pembelajaran Sastra.

ABSTRACT

Literary works are art that is closely related to the reality of human life which is created in oral and written form. In this research, the focus is on analyzing moral values because there is something concerning in people's lives in Indonesia. One of them is a case of bullying. This case is very focused on the actions of perpetrators who have power or strength over people who are considered weak. This case was carried out in the form of physical violence, such as the perpetrator pushing, kicking, grabbing, threatening, hitting, harassing, raving and spreading bad things. This research aims to find out and describe the moral values in the novel *Narasi Prihal Ayah by Jaquenza Eden: Implementation of Language and Literature Learning in High School*. The type of research used is qualitative research. The data source in this research is the novel *Narasi Perhal Ayah*. The instrument used in this research is a moral value analysis guide that refers to Nurgiyantoro's theory. Based on the results of this research, the researcher concluded that the novel *Narasi Perial Ayah by Jaquenza Eden* has moral values in the form of: human relationships with God, human relationships with themselves, and human relationships with other humans in the social sphere. Guidelines for analyzing moral values that refer to Nurgiyantoro's theory (2015:443-425) are suitable for use as a medium for learning Indonesian language and literature in high school, especially for class XI students.

Keywords: Literary Works, Moral Values, Novels, Literary Learning Media.

I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan seni yang erat kaitannya dengan realita kehidupan manusia yang diciptakan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa karya sastra adalah gambaran kehidupan manusia masyarakat (Endraswara, 2011: 78). Karya sastra tercipta agar seseorang dapat menikmati, menghayati, dan memanfaatkannya. Teks sastra dapat menjadi gambaran pengalaman hidup di dunia, hal inilah yang menjadikan karya sastra ideal untuk memaknai dan memahami dunia.

Salah satu karya sastra yang dapat memberikan sudut pandang terhadap kehidupan adalah novel. Dengan ini, Novel adalah pengalaman manusia yang ditulis melalui serangkaian peristiwa yang saling berhubungan yang melibatkan sekelompok atau populasi orang (karakter) dalam suatu latar. (Sidiqin dan Ginting). Pada penelitian ini peneliti menganalisis unsur ekstrinsik novel, khususnya menganalisis nilai moral dalam novel.

Nilai moral memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Moralitas merupakan bekal bagaimana menjadi pribadi yang nyata, yang membawa kita mengetahui nilai-nilai baik dan buruk dalam berbuat dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga masyarakat dapat hidup sesuai aturan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan pandangannya bahwa moralitas mengacu pada pemahaman (teori tentang) baik dan buruk yang diterima secara universal tentang tindakan, perilaku, kewajiban, dan sebagainya (Nurdiyanto, 2015: 320).

Perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi yang pesat menjadi salah satu penyebab rusaknya karakter bangsa. Perkembangan tersebut menimbulkan dampak negatif, yaitu perilaku buruk di kalangan siswa, seperti berkurangnya minat belajar anak, munculnya perilaku tidak peduli pada orang lain, bahkan kecanduan game online. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan bahwa seiring berjalannya waktu dan semakin majunya teknologi informasi di era saat ini, banyak generasi muda khususnya pelajar yang terjebak dalam kebiasaan buruk. (Dewi dkk, 2020:55-56).

Di dalam hubungan manusia dengan Tuhan, Manusia memiliki hati nurani yang selalu mengingat pada kebaikan dan keburukan serta kebenaran dan kesalahan. Agama menjanjikan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat bila ajaran-ajaran dihayati dan diamalkan. Salah satu fungsi agama adalah menempatkan hati nurani, pada keadaan yang maksimal dimana ia mampu mengenali dengan tepat kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kesalahan, sehingga manusia mencapai martabat tingkat tinggi di hadapan Tuhan sebagai makhluk yang paling mulia. Kemudian, Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, saat ini banyak manusia yang tidak bisa mengontrol emosi atas dirinya yang menjadikan terjadinya beberapa penyimpangan nilai moral. Dan masalah yang terjadi mengenai hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial misalnya kurangnya rasa tanggung jawab. Sebagai makhluk sosial, tentunya kita memiliki rasa tanggung jawab dalam lingkungan bermasyarakat, seperti: berpartisipasi dalam kegiatan yang digerakan oleh masyarakat, yaitu dalam menjaga kebersihan lingkungan, menjaga keamanan, dan dalam ketertiban masyarakat.

Secara umum permasalahan-permasalahan tentang moral dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari seperti contoh pembunuhan. Kasus ini sangat terpacu pada tindakan oleh pelaku yang memiliki kekuasaan atau kekuatan pada orang yang dianggap lemah. Kasus ini dilakukan dalam bentuk kekerasan fisik seperti pelaku mendorong, menendang, menjambak, mengancam, memukul, mengganggu, merendahkan hingga menyebarkan hal-hal buruk. Kasus ini sering terjadi di lingkungan sekolah karena lemahnya fungsi kontrol dari pola asuh orang tua. Dan juga bisa karena kepekaan guru yang menurun, maka terjadilah kasus perundungan tersebut di dalam sekolah. kejadian ini dapat kita ambil pelajaran mengenai pentingnya peran sekolah dan pengawasan guru dalam mencegah pembunuhan/perundungan. Sekolah harus aktif dalam membentuk karakter anak-anak dengan mengajarkan nilai-nilai moral yang benar serta memberikan pemahaman tentang tindakan yang benar dan salah. Pengawasan guru yang ketat di lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting untuk mencegah terjadinya kejadian

serupa di masa depan. Selain itu bagi para orangtua diharap dapat mengawasi tindakan dan perilaku anak dengan lebih baik. Tindakan pembulian (*bullying*) tidak hanya merusak fisik korban tetapi juga berdampak pada kesejahteraan emosional dan psikologis anak-anak. Langkah-langkah tegas dan pendidikan tentang pentingnya menghormati sesama harus terus ditingkatkan agar kasus seperti ini tidak terulang di masa depan.

Sastra yang berkualitas adalah sastra yang mengandung nilai moral (Erlinda, dkk. 2022: 9). Nilai moral dapat ditemukan dalam novel *Narasi Perihal Ayah* Karya Jaquenza Eden. Novel tersebut berisi dorongan dan sugesti kepada pembaca untuk menjadi seseorang yang memiliki moral yang berkualitas. Melalui novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden, penulis mampu menanamkan nilai-nilai moral, pesan-pesan tertentu tentang manusia, masyarakat, dan kehidupan nyata yang dibangun dalam cerita dan berharap agar pembaca dapat memahaminya..

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena informasi yang dikumpulkan akan berupa kata, frasa, atau kalimat yang berkarakter. Dalam penelitian kualitatif, alat dan bahan penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, dan peneliti berperan penting dalam mengelola dan mengambil keputusan terhadap data yang dikumpulkan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Sugiyono (2013: 59).

Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong, 2010:4).

Penelitian membutuhkan data. Data merupakan acuan terpenting dalam penelitian yang kami lakukan. Data merupakan sumber informasi yang akan dipilih sebagai alat analisis (Siswanto, 2010:70). Data penelitian ini adalah hasil yang diperoleh berupa kutipan-kutipan terkait nilai moral dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah membaca buku dan jurnal dan sumber lain yang berkaitan dengan teori sastra, dan nilai moral. Selanjutnya peneliti membaca dengan seksama novel “*Narasi Perihal Ayah*” karya Jaquenza Eden dan menandai kutipan yang berkaitan dengan nilai moral yang terdapat dalam novel “*Narasi Perihal Ayah*” karya Jaquenza Eden.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik sumber primer maupun sekunder (Sidiq dan Choiri, 2019: 158)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengkajian terhadap novel *Narasi Perihal Ayah*, peneliti mencari data-data yang berkaitan dengan nilai moral, selanjutnya dilakukan analisis sehingga mendapatkan hasil penelitian, dan kemudian dilakukan pembahasan. Hasil penelitian yang diperoleh dari mengkaji novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden yang diterbitkan PT. Akad Media Cakrawala memperoleh hasil sebagai berikut: Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden mencakup hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia lain dalam lingkup sosial.

B. Pembahasan

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan.

a. Bersyukur Kepada Tuhan

Bersyukur kepada Tuhan berarti berterima kasih atas nikmat yang telah Tuhan berikan.

Senyum Ian tak surut, dalam hati mengucapkan syukur karena bahagia memiliki anak yang begitu bangga padanya (Eden, 2023:99).

Dari penggalan kutipan tersebut ditemukan aspek bersyukur kepada Tuhan yang diindikasikan dalam kalimat *syukur karena bahagia memiliki anak*. Kutipan ini menggambarkan tentang Ian (Seorang Ayah yang bangga memiliki seorang anak). Ian telah

menikmati semua apa yang Tuhan berikan kepadanya.

"Tidak mau, Ekal mau makan ayam goreng kesukaan Ekal dengan orang kesukaan Ekal. Kita jarang sekali makan ayam goreng, Ayah. Jadi, Ayah juga harus ngerasain nikmat rezeki yang Allah kasih untuk kita." (Eden, 2023: 144).

Dari kutipan diatas pada kalimat *Jadi, Ayah juga harus ngerasain nikmat rezeki yang Allah kasih untuk kita*. Merupakan bentuk rasa syukur yang harus dirasakan oleh Ayahnya

b. Memanfaatkan Doa

Peneliti menemukan data yang mencerminkan memanfaatkan doa yang terdapat dalam novel "Narasi Perihal Ayah".

Bertemu dan bertemu sama Allah dulu. (Eden, 2023 : 63).

Dari kutipan tersebut dapat ditemukan aspek beribadah yang diindikasikan dalam kalimat *bertemu sama Allah dulu*. Kutipan ini menggambarkan tentang Ekal yang ingin melaksanakan sholat agar dapat berdoa dan memohon perlindungan kepada Allah. Sebagai manusia, Ekal telah menunjukkan sikap yang bermoral. Ini karena Ekal bisa menyeimbangkan antara kewajibannya di dunia dan di akhirat.

Tak lupa menutup shalatnya dengan doa-doa terbaik agar sang ibu diberikan kesehatan dan segala penyakit yang diderita segera diangkat. (Eden, 2023: 64).

Dari kutipan diatas menggambarkan Ekal memanfaatkan doa dengan meminta *sang ibu diberikan kesehatan dan segala penyakit yang diderita segera diangkat*. Ia meminta agar ibunya diberi kesembuhan dari penyakit.

2. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri.

Peneliti menemukan data menerima kenyataan, pantang menyerah (optimis), jujur, keikhlasan, bekerja keras, kesabaran, teguh pada pendirian, percaya diri, mengakui kesalahan, sadar diri, berjanji dan penyesalan antara beberapa pilihan dalam novel 'Narasi Perihal Ayah' sebagai nilai moral yaitu hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Berikut penjelasannya.

a. Menerima Kenyataan.

Peneliti menemukan data yang mencerminkan menerima kenyataan yang terdapat dalam novel "Narasi Perihal Ayah". Berikut kutipannya:

Seperti Ekal dan Ian yang sebenarnya masih teramat berduka, tapi berusaha saling menutupi luka tersebut dengan hal-hal sederhana, saling mencintai. Eden, 2023: 89).

Dari kutipan tersebut dapat ditemukan bahwa menerima kenyataan yang diindikasikan dalam kalimat *sebenarnya masih teramat berduka, tapi berusaha saling menutupi luka*. Kutipan ini menggambarkan tentang menerima keadaan ketika ditinggal pergi dan tidak akan pernah kembali orang yang mereka sangat sayangi. Tetapi Ekal dan Ian berusaha untuk menutupi semuanya agar terlihat baik-baik saja.

"Sudahi pertempuranmu, Ayah. Jangan berjuang untuk hidup terlalu banyak, beristirahatlah dengan tenang, Ekal ikhlas." (Eden: 2023:189).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa sosok Ekal yang sudah Ikhlas di tinggalkan Ayahnya untuk selama-lamanya.

b. Pantang Menyerah

Peneliti menemukan data yang mencerminkan pantang menyerah yang terdapat dalam novel "Narasi Perihal Ayah ". Berikut kutipannya:

Napas milik pria itu terasa begitu berat dan hatinya saat ini terasa begitu....hancur. Namun untuk saat ini, ia tidak boleh rapuh atau hancur terlebih dahulu, sebab semuanya masih harus ia perjuangkan dan perbaiki. (Eden, 2023: 54)

Dari kutipan tersebut dapat ditemukan aspek pantang menyerah yang diindikasikan dalam kalimat *Namun untuk saat ini, ia tidak boleh rapuh atau hancur terlebih dahulu*. Dalam kondisi apapun Ian tidak boleh menyerah dengan musibah yang diberikan kepadanya.

Ekal juga tidak lelah kalau harus tunggu Ayah setiap hari. (Eden, 2023:175).

Dari kutipan dapat ditemukan aspek pantang menyerah dari ucapan Ekal yang tidak lelah menunggu Ayahnya setiap hari.

c. Jujur

Berikut ini kutipan yang menunjukkan nilai jujur.

“Ekal memangnya melakukan kesalahan apa, Nak? Ekal mau coba ceritakan ke Ayah?” (Eden, 2023 : 29)

Dari kutipan diatas menggambarkan tokoh Ian menyuruh Ekal untuk jujur dan menceritakan semua kejadian di Masjid tadi.

“Minum dulu, Kak. Ekal bukan orang jahat, tapi kalau orang miskin, iya.” (Eden, 2023: 248)

Dari kutipan diatas menggambarkan sosok Ekal yang telah jujur kepada tokoh candu yang mengira Ekal seorang penjahat.

d. Keikhlasan

Nilai moral keikhlasan dapat kita lihat pada kutipan berikut.

“Semuanya bakalan baik-baik saja, Ayah. Ibu akan menjaga kita dari atas sana. Jangan terlalu bersedih, Ibu tidak akan suka jika Ayah hancur sebegitunya.” (Eden, 2023:77).

Kutipan diatas menggambarkan nilai keikhlasan yang dimiliki oleh Ekal sejak ibunya meninggal. Ia meyakinkan Ayahnya seolah-olah semuanya baik-baik saja.

Selamat jalan. Ayah. Semoga ada banyak kemudahan di jalanmu yang satu ini. Sampai jumpa di tempat setelah kematian. Ekal sayang sekali dengan Ayah. (Eden 2023:227)

Dari kutipan diatas merupakan bentuk ucapan ke ikhlasan Ekal atas kepergian Ayahnya.

e. Mengakui Kesalahan

Kutipan mengenai nilai mengakui kesalahan adalah sebagai berikut.

“Maafin anak saya, ya, Pak. Nanti kalau sudah pulang, saya bakalan nasihatkan Ekal juga, biar nggak ngambil yang bukan hak dan miliknya. Maaf, ya, Pak.” (Eden, 2023 : 25)

Dari kutipan diatas menggambarkan tokoh Ian merasa bersalah karena kelakuan si Ekal dan teman-temannya yang telah

mengambil mangga tanpa izin terlebih dahulu.

Maafin Ayah ya, Nak Maaf kalau Ayah dan Ibu lalai, tidak tepati janji Ayah ke Ekal hari ini. Maaf kalau Ayah buat Ekal sedih dan khawatir, maaf juga sudah tinggalkan Ekal seorang diri. Maaf, Nak. (Eden, 2023: 55)

Dari kutipan diatas dapat ditemukan aspek mengakui kesalahan yang diindikasikan dalam kalimat *Nak Maaf kalau Ayah dan Ibu lalai*. Ian merasa bersalah kepada Ekal karena sudah lalai terhadapnya.

f. Sadar Diri

Berikut ini kutipan yang terdapat pada novel berkaitan dengan nilai sadar diri.

“Memangnya, kita boleh masuk ke rumah yang bagus itu, Ayah? Bukannya di sana jajanannya mahal-mahal, ya?” (Eden, 2023 : 37).

Dari kutipan di atas menggambarkan tokoh Ekal merasa tidak pantas untuk masuk kedalam sebuah gedung yang bagus dan ia sadar bahwa dirinya merasa miskin.

Hati Ian sebenarnya terenyuh dengan kejadiannya hari ini. Ian menyadari bahwa banyak sekali hal-hal yang sebenarnya Ekal ingin dan hal yang menyedihkan adalah ketidakmampuannya untuk mewujudkan hal itu. Ian benci akan segala ketidakmampuan yang dimilikinya, atas Ekal dan atas Kirana yang sudah pergi, menyerah atas kegagalan Ian selama 120ring lima belas tahun bersama. Namun, siapalah Ian yang hendak murka dan menggila atas kuasa Tuhan? Ian bukan siapa-siapa. Kita bukan siapa-siapa. (Eden, 2023: 112)

Dari kutipan di atas menggambarkan sosok Ian menyadari bahawa ia bukanlah orang yang mampu.

g. Berjanji

Berikut ini kutipan yang menunjukkan ketika tokoh mengikrarkan janji.

“Iya, iya, aman, Kal. Kita kan teman selamanya. Kita nggak akan pernah ninggalin kamu.” (Eden, 2023: 14)

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwa teman Ekal meyakinkan untuk tidak

meninggalkan dia saat memanjat pohon mangga tersebut.

Jari kelingking wanita itu terangkat ke depan wajah sang anak yang juga ikut serta mengangkat jari kelingking kecil miliknya. (Eden, 2023: 45)

Dari kutipan diatas menggambarkan seorang Ekal yang telah berjanji kepada sang Ayah untuk tidak pulang sore dan Ekal berjanji tidak akan membuat Ayah dan Ibunya khawatir terhadap nya.

h. Penyesalan

Kutipan mengenai penyesalan adalah sebagai berikut.

Ian menyesal dan mengutuk dirinya sendiri karena sudah lalai tidak hadir ke sekolah sang anak, apalagi sampai membuat Ekal menunggunya berjam-jam (Edan, 2023: 55).

Dari kutipan tersebut menggambarkan seorang Ayah yang merasa menyesal terhadap anaknya karna lupa untuk menjemput Ekal disekolah. Tetapi Ayah nya lupa bukan karna untuk kesenangan melainkan untuk mengurus ibunya di rumah sakit.

Seluruh rasa sakit dan sedih Ekal jauh terkalahkan oleh rasa penyesalan atas segala pemikiran buruknya. Ia berpikir sang ibu yang merenggut kasih dan segala perhatian yang biasanya ayahnya berikan.(Eden, 2023: 77).

Dari kutipan diatas Ekal merasa menyesal karena sudah berfikir kalau ibunya tidak perhatian dan sayang dengannya .

i. Sabar

Kutipan mengenai sabar adalah sebagai berikut.

Ekal menghela nafas berat, lalu melanjutkan kegiatannya yang sempat terhenti beberapa saat.(Ekal, 2023:124)

Dari kutipan diatas menggambarkan seorang Ekal haru menjadi diri yang sabar karna telah direndahkan oleh teman-temannya.

3. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain Dalam Lingkup Sosial.

Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam novel ini yaitu:

a. Kasih Sayang Antar Teman.

Berikut ini kutipan Kasih sayang

sebagai berikut .

Ekal mengangguk dan sontak keempat anak lainnya langsung mendekat ke arah Ekal dan memeluk anak itu dengan erat, membuat Ekal tergelak dan membalas pelukan itu dengan sama eratnya. (Ekal, 2023: 51).

Dari kutipan diatas menggambarkan teman-teman Ekal sebenarnya sangatlah sayang dengan Ekal. Karena dari kalimat tersebut tokoh Ekal sudah memaafkan mereka.

b. Kasih Sayang Orang Tua Antar Anak

Kasih sayang orang tua kepada anak dapat dilihat pada beberapa kutipan berikut.

Ian mengelus rambut milik Ekal perlahan menggunakan tangannya yang terbebas dari genggaman si kecil. "Mau jalan-jalan ke Indoapril yang ada di ujung jalan, Kal. Ayah mau belikan hadiah untuk anak Ayah yang paling hebat dan keren sedunia, soalnya dia jadi ranking satu dan naik ke kelas enam."(Ekal, 2023:37)

Dari kutipan diatas menggambarkan sosok Ayah yang membelikan hadiah untuk anaknya yang telah meraih rangking 1 di kelas, ini merupakan kasih sayang orang tua terhadapnya.

"Sepeda bagus dan keren ini untuk Ekal yang sedang berulang tahun hari ini."(Ekal ,2023:94)

Dari kutipan diatas menggambarkan sosok ayah yang memberikan hadiah sepeda anaknya karena berulang tahun, ini merupakan salah satu rasa kasih sayang orang tua terhadap anak.

c. Tanggung Jawab Orang Tua kepada Anak.

Tanggung jawab orang tua kepada anak dapat dilihat pada kutipan data berikut.

"Bukan kewajiban kamu, Nak. Tugas Ayah itu. Ekal jajan saja, urusan bayar utang itu bagian Ayah. Ekal jalani saja kehidupan Ekal sebagaimana mesti anak-anak di usiamu. Jangan terlalu cepat dewasa karena keadaan, Nak. Sedih sekali Ayah."(Ekal, 2023:174)

Dari kutipan diatas menggambarkan adanya tanggung jawab seorang Ayah kepada sang anak . Menyelamatkan anaknya dari

masalah hutang.

d. Nasihat Orang Tua Kepada Anak.

Berikut ini kutipan nasihat orang tua kepada anak.

“Mainnya jangan jauh, ya, Nak? Ndak boleh nakal juga, sebelum magrib harus sudah tunggu Ayah di Pangkolan. Ya?”(Eden, 2023:11)

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwa Ibu manasehati untuk tidak main jauh-jauh dan harus menunggu Ayah dari sebelum magrib harus sudah berada di Pangkolan.

“Terima kasih, Ekal. Sekarang, Ekal ke dalam, cuci kaki, cuci tangan, ambil wudu. Habis itu, siap-siap buat salat bareng Ayah, ya? Nanti kalau sudah salat, samperin Ibu, terus minta maaf juga ke Ibu karena Ekal sudah ingkar janji dan buat Ibu khawatir. Oke?”.(Eden, 2023: 33)

Dari kutipan diatas menggambarkan sosok seorang Ayah yang telah menasehati si Ekal untuk shalat dan meminta maaf kepada Ibunya karena sudah ingkar janji dan buat Ibunya khawatir.

e. Kasih Sayang Anak Kepada Orang Tua

Berikut kutipan kasih sayang anak kepada orang tua.

Setiap hari pada pukul 5.30 sore, Ekal akan duduk seorang diri di sebuah pengkolan jalan guna menemukan dan menyambut kehadiran pria pemilik nama Jovian Aditama itu. (Eden, 2023:10)

Dari kutipan diatas menggambarkan sosok Ekal yang menunggu sang Ayah pulang kerja di sebuah tempat yaitu pengkolan. Ini merupakan kasih sayang sang anak terhadap orang tua.

“Bu, kalau Ekal beli nasi untuk porsi Ekal dan Ayah pakai uang hasil Ekal cuci piring hari ini, cukup tidak, ya, Bu? Ekal pengen bawa nasi ke tempat Ayah kerja, mau makan ayam bareng Ayah.”(Eden, 2023:138)

Dari kutipan diatas menggambarkan seorang Ekal yang sangat peduli dengan ayahnya dengan membelikan nasi dengan hasil kerjanya. Ini merupakan salah satu rasa kasih sayang terhadap orang tua.

f. Berbagi atau memberi.

Berikut ini kutipan moral berbagi atau memberi.

“Nih, ayam goreng kesukaan Ekal.”
(Eden, 2023: 143)

Dari kutipan tersebut sifat berbagi atau memberi telah dilakukan oleh tokoh Ibu Ani yang telah memberikan Ayam goreng kesukaan Ekal.

g. Berterima kasih.

Berikut ini kutipan berterima kasih sebagai berikut.

“Iya, Pak Muh. Terima kasih, ya, karena Bapaks sudah perhatian dan bantu Ekal tadi sore.” (Eden, 2023:26)

Dari kutipan diatas merupakan ucapan terimakasih Ian kepada pak Muh, karena sudah membantu Ekal.

“Iya. Ibu. Ekal sayang sekali dengan Ibu. Terima kasih, ya, karena sudah mau bangun setiap pagi untuk siapkan makan, pakaian dan juga peluk Ekal. Ibu sehat terus, ya? Ekal selalu pengen dipeluk Ibu seperti ini setiap hari sampai nanti Ekal tumbuh dewasa.” (Eden, 2023: 46).

Dari Kutipan diatas merupakan ucapan terima kasih untu Ibunya karena sudah selalu perhatian dan sayang terhadapnya.

h. Peduli Sesama

Berikut ini kutipan peduli sesama.

“Aku aja yang coba cari Ekal, ya, Ki. Kamu di rumah aja, nggak usah panik, ya? Aku bakalan cari Ekal sampai i ketemu dan bawa Ekal pulang dengan aman. Kalau nanti aku sama Ekal pulangnya, kelamaan, kamu salat duluan, ya, Ki. Jangan panik, ya?” (Eden, 2023:22)

Dari kutipan diatas tokoh Ekal yang belum pulang dan lupa untuk jemput ayahnya .ini menggambarkan sosok orang tua yang peduli terhadap anaknya.

“Ekal hari ini pulang jam 1, kan? Nanti pulangnya dijemput Ayah, ya, Nak? Terus, langsung pulang ke rumah, Ibu hari ini mau masak sayur sop dan ayam goreng kesukaan Ekal. Kita makan bersama, ya?”(Ekal, 2023: 44)

Dari kutipan diatas menggambarkan

sosok orang tua yang sangat peduli dan penuh perhatian terhadap anaknya. Ini merupakan salah satu contoh orang tua baik untuk anak.

i. Rela Berkorban.

Nilai rela berkorban dapat dilihat pada kutipan cerita berikut ini.

Jadi, setelah berjanji untuk tidak meninggalkan Ekal sendirian sewaktu pohon, Ekal manjat pohon 123orin, deh. Eh. Ternyata pas Ekal panjat pohon dan sudah ada 123orin yang Ekal dapatkan sebagai barang bukti, Ekal malahan ditinggalkan sendirian di atas pohon. Soalnya, Pak Muh 123oring sembari bawa sapu lidi. (Eden, 2023: 29).

Dari kutipan diatas merupakan penjelasan dari Ekal atas kejadian mengambil buah manga yang disuruh oleh teman-teman Ekal. Ini merupakan salah satu sifat rela berkorban dari Ekal untuk teman-temannya.

Ekal seharusnya bisa sesegera mungkin mengumpulkan uang, setidaknya seratus ribu lagi, agar ayahnya tidak harus dimaki karena berutang. (Ekal, 2023: 149).

Dari kutipan diatas menggambarkan sosok Ekal yang telah mengumpulkan uang untuk membayar hutang ayahnya, agar ayahnya tidak dimaki oleh atasannya. Ini merupakan bentuk sifat rela berkorban Ekal untuk ayahnya.

j. Sopan Santun.

Berikut ini adalah kutipan dari kaamatan sopan santun.

Wajah wanita itu masih menunduk, menyimpan kepalan tangannya pada sela kakinya yang terlipat rapat-rapat. (Eden, 2023: 248).

Dari kutipan tersebut menggambarkan pada tokoh yang bernama candu telah menunjukkan sifat sopan santunya.

k. Menghormati

Berikut kutipan menghormati dalam novel.

“SIAP LAKSANAKAN, IBU!” Tangan kecil miliknya terangkat, memberi sebuah hormat kepada sang Ibu tercinta, lalu sebuah kecupan dari bibir kecilnya mendarat sempurna pada pipi

tirus sang ibu. “Ekal pamit dulu, ya, Bu. Asalamualaikum.” (Eden, 2023: 11)

Dari kutipan diatas menggambarkan sosok Ekal yang telah hormat kepada ibunya karena Ekal sudah mendengarkan nasihat dari ibu tercinta.

4. Nilai Moral Sebagai Media Pembelajaran Sastra di SMA

Nilai moral dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden sangatlah cocok digunakan sebagai media pembelajaran sastra di sekolah. Hal ini dibuktikan melalui wawancara yang peneliti lakukan pada dua guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Swasta Melati. Menurut narasumber pertama yaitu Bapak Ngatirin S.Pd, menyatakan bahwa isi novel *Narasi Perihal Ayah* banyak memberikan pelajaran yang sangat baik. Novel ini syarat akan pesan moral.

Narasumber mengemukakan bahwa novel *Narasi Perihal Ayah* sangat cocok dibaca oleh kalangan pelajar. Hal ini karena novel ini disajikan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh pelajar.

Selanjutnya, narasumber sangat setuju jika pedoman analisis nilai-nilai moral yang merujuk pada teori Nurgiyantoro (2015: 443-452) dijadikan sebagai media pembelajaran untuk materi analisis isi dan kebahasaan novel. Menurut narasumber pertama, teori yang peneliti gunakan untuk menganalisis nilai moral dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden mampu menciptakan pembelajaran lebih efektif dan efisien karena ditemukan pembagian nilai moral. Selain itu, dengan adanya bahan bacaan yang mengandung pesan moral diharapkan moral pelajar akan semakin baik dan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang selama ini ada akan menghilang.

Kemudian narasumber kedua, yaitu mengungkapkan bahwa novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden banyak mengandung nilai moral yang dapat dijadikan sebagai media edukasi moral bagi pelajar. Novel tersebut mengajarkan bagaimana perjuangan seorang anak untuk dapat mengetahui orang tua yang selama ini meninggalkan dirinya. Novel ini memberikan

efek positif bagi siapapun yang membacanya karena, novel tersebut dapat membangkitkan semangat bagi orang-orang yang ingin menuntut ilmu.

Tentunya hal ini, mampu menarik perhatian siswa untuk membaca novel ini. Dan, beliau sangat setuju jika pedoman analisis nilai-nilai moral yang merujuk pada teori Nurgiyantoro (2015: 443-452) dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar terkait materi menganalisis nilai moral. Dengan adanya pedoman analisis ini minat siswa semakin meningkat. Mereka memiliki acuan untuk menganalisis karya sastra. Dengan menggunakan teori tersebut siswa lebih mudah dalam mempelajari materi dan pelajaran moral yang ditemukan dapat diaplikasikan dalam hidup.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pedoman analisis nilai-nilai moral yang merujuk pada teori Nurgiyantoro (2015: 443-452) layak dijadikan sebagai media pembelajaran sastra di SMA dengan KD 3.9 yang berbunyi menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan materi pembelajaran unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik di kelas XI SMA.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan proses pengumpulan data, penganalisis data, serta pembahasan dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bagian nilai moral dalam novel *Narasi Perihal Ayah* terdiri atas tiga bentuk. Ketiga bagian nilai moral tersebut adalah bagian nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan bagian nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, ditemukan data-data sebagai berikut. Pertama, bagian Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan. Dalam penelitian ini peneliti berhasil menemukan bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan varian yang berupa bersyukur kepada Tuhan dan memanjatkan do'a. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang

paling mendominasi yaitu memanjatkan do'a. Bagian nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri berjumlah sebanyak 7 data. Kedua, Bagian Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dengan berbagai varian yakni menerima kenyataan, pantang menyerah (optimis), jujur, keikhlasan, bekerja keras, kesabaran, percaya diri, mengakui kesalahan, sadar diri, berjanji, dan penyesalan. Bagian nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri berjumlah sebanyak 23 data. Bagian Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, dengan varian sebagai berikut kasih sayang antar teman, kasih sayang orang tua kepada anak, tanggung jawab orang tua kepada anak, nasihat orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, nasihat antar teman/saudara, berbagi atau memberi, berterima kasih, tolong menolong, peduli sesama, rela berkorban, berbakti kepada orang tua, menghargai, sopan santun, tidak memaksakan kehendak, menghormati. Bagian nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup lingkungan sosial dari semua variasinya berjumlah 32 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. S., dkk. (2020). Analisis nilai moral dalam Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi dan pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Skripta Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 54-63.
- Eden, Jaquenza. (2023) *Narasi Perihal Ayah*. Depok : Akad
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Nofasari, Erlinda, dkk. (2022). Nilai Moral dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*. 19. (1). 8-19
- Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Nurgiyantoro, B, (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sidiqin, M Ali., dan Ginting, Sri Ulina Beru. (2021). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*. 18. (2). 60-64.
- Siswanto. (2014). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.